

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan pola napas tidak efektif pada umumnya berdasarkan teori dan kasus. Dari uraian bab I sampai bab III dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil pengkajian pada Masalah keperawatan pola napas tidak efektif yang ditandai dengan ditemukannya 4 data mayor, yaitu sesak napas, perubahan pola inspirasi dan ekspirasi (napas terasa panjang dan hembusan lebih lama), penggunaan otot bantu napas (bahu terangkat), serta takipnea (RR 26x/menit dengan bantuan nasal kanul 4lpm).

Diagnosis keperawatan yang ditetapkan adalah pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas. Penetapan etiologi ini didasarkan pada gangguan ventilasi yang dialami oleh pasien. Diagnosis tersebut ditegakkan berdasarkan data subjektif dan objektif berupa keluhan sesak napas, bahu pasien terlihat terangkat saat menarik napas sebagai tanda penggunaan otot bantu pernapasan, pasien mengatakan ekspirasi terasa lama dan dilakukan perlahan, serta frekuensi napas 24x/menit kali per menit dengan bantuan oksigen nasal kanul 4 liter/menit. Temuan ini menunjukkan adanya gangguan ventilasi yang memerlukan penanganan keperawatan secara tepat untuk meningkatkan efektivitas pola napas dan status oksigenasi pasien.

Perencanaan keperawatan disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia

(SLKI), dengan fokus utama pada peningkatan ventilasi dan oksigenasi. Intervensi yang diberikan meliputi manajemen jalan napas, pemantauan respirasi, pemberian posisi *semi-fowler*, terapi oksigen, serta kolaborasi dalam terapi farmakologis.

Implementasi keperawatan yang dilakukan secara bertahap selama lima hari menunjukkan perbaikan kondisi respirasi pasien, ditandai dengan berkurangnya sesak napas, frekuensi napas kembali dalam batas normal, saturasi oksigen meningkat, dan pola napas membaik. Intervensi berupa pemantauan respirasi, pemberian posisi *semi-fowler*, terapi oksigen, serta penanganan peningkatan suhu tubuh terbukti efektif membantu pemulihan pasien.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasien secara bertahap, dimana pada kriteria hasil yang tercapai hanya 3 yang dibuktikan penggunaan otot bantu pernapasan mengalami penurunan, pemanjangan fase ekspirasi berkurang, serta frekuensi napas menunjukkan perbaikan menjadi 22 kali/menit dari sebelumnya 26 kali/menit. Namun, terdapat 1 indikator yang belum tercapai, yaitu dispnea yang masih belum menurun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa intervensi keperawatan yang diberikan cukup efektif dalam mengatasi masalah pola napas tidak efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan pada kasus ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pasien dan keluarga

Bagi pasien dan keluarga, diharapkan keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien sangat penting untuk mendukung proses pemulihan dan mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut.

2. Bagi tenaga perawat

Bagi tenaga perawat, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan melalui penerapan asuhan keperawatan berbasis standar (SDKI, SIKI, dan SLKI). Selain itu, perawat diharapkan mampu melakukan pemantauan secara komprehensif dan memberikan edukasi meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit efusi pleura serta mematuhi terapi yang telah dianjurkan oleh tenaga kesehatan kepada pasien dan keluarga guna meningkatkan kemandirian dalam perawatan.

3. Bagi kepala ruangan

Bagi institusi pelayanan kesehatan, khususnya kepala ruangan Legong B Rumah Sakit Daerah Mangusada diharapkan dapat mendukung pelaksanaan asuhan keperawatan yang optimal dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta meningkatkan koordinasi antar tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang holistik dan berpusat pada pasien.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian atau laporan kasus dengan waktu observasi yang lebih panjang serta metode yang lebih mendalam dan menyeluruh, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih luas terkait efektivitas intervensi keperawatan yang diberikan pada pasien dengan gangguan sistem pernapasan, khususnya efusi pleura.